

Empon-Empon dan Antibodi

MUHAMMAD YANIS MUSDJA, Dosen Farmakologi Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Jakarta

Untuk pengobatan penyakit yang disebabkan virus korona, sampai saat ini belum ditemukan obat dan vaksinya. Orang yang bisa sembuh hanyalah yang antibodinya kuat untuk mengalahkan virus korona atau Covid-19 tersebut.

Karena itu, alternatif terbaik saat ini untuk melawan virus korona adalah meningkatkan kemampuan antibodi, yang bisa melawan Covid-19 dengan menggunakan obat/ramuan yang bisa meningkatkan antibodi tubuh (*immunomodulator*) dari bahan alam yang sudah terbukti sebagai antivirus dan antibakteri.

Empon-empon adalah salah satu obat alternatif yang terbaik saat ini. Empon-empon umumnya terdiri atas jahe putih, jahe merah, kunyit, temulawak, jeruk nipis, kayu manis, dan serai.

Masing-masing tanaman empon-empon ini, menurut hasil penelitian ilmiah telah terbukti berkhasiat sebagai *immunomodulator* pada beberapa antibodi spesifik dan meningkatkan kemampuan aktivitas dan kapasitas sel fagosit dalam menelan bakteri, virus, dan zat-zat antigen.

Sedangkan jahe dan jeruk nipis, telah terbukti berkhasiat mencegah dan melemahkan virus pernapasan untuk berkembang biak dalam saluran pernapasan.

Memang belum ada penelitian ilmiah yang membuktikan empon-empon dapat memerangi virus korona, tetapi dalam farmasi umumnya senyawa kimia yang serupa akan mengobati penyakit serupa.

Karena kandungan kimia pada tanaman empon-empon selama ini telah terbukti bisa memerangi beberapa virus saluran pernapasan, kemungkinan besar empon-empon bisa memerangi virus korona yang juga berkembang biak pada saluran pernapasan.

Antibodi dalam tubuh ada yang bekerja

nonspesifik dan spesifik. Antibodi yang nonspesifik, umumnya terdiri atas sel-sel makrofag yang dihasilkan sel-sel darah putih dan bekerja menelan virus, bakteri, dan benda asing lainnya yang tidak diperlukan tubuh dan kemampuan untuk menelan terbatas.

Agar kemampuannya untuk menelan meningkat diperlukan senyawa *immunomodulator*. Sedangkan antibodi spesifik jenisnya jutaan dalam tubuh dan dihasilkan oleh sel-sel B. Kerja antibodi spesifik ini umumnya ibarat anak kunci dengan gemboknya.

Antibodi spesifik ini sebagian besar tidur. Bila ada senyawa kimia tertentu merangsangnya (vaksin), dia akan terbangun dan memperbanyak diri. Kerja empon-empon dalam tubuh, lewat kerja *immunomodulator*-nya diharapkan meningkatkan aktivitas dan kapasitas sel makrofag menelan virus korona.

Di samping itu, satu tanaman obat umumnya mengandung lebih dari 100 senyawa kimia. Pada empon-empon, ada ratusan senyawa kimia yang berkhasiat. Kerja senyawa kimia tanaman ini, umumnya ibarat sinergi lidi pada sapu lidi.

Bila hanya satu lidi yang bekerja, dia tidak kuat, tetapi bila gabungan lidi pada sapu lidi, dia sangat kuat. Dari ratusan senyawa kimia yang ada pada empon-empon diharapkan saling bersinergi melawan virus korona. Ada yang bekerja spesifik dalam mengikat antigen virus korona sehingga virus korona ini menjadi mati.

Menurut pakar *immunomodulator* bahan alam, Labro (2000), bahan alam yang bekerja sebagai antivirus, antibakteri, dan *immunomodulator*, seperti pada ramuan empon-empon lebih efektif mengalahkan virus dan bakteri daripada bahan alam yang hanya bekerja sebagai *immunomodulator*.

Virus atau bakteri yang sudah dilemahkan senyawa kimia pada tanaman tersebut, lebih mudah diikat antibodi spesifik serta mudah ditelan sel-sel makrofag.

Jika kita amati data dari waktu ke waktu yang dibuat oleh *Corona Jakarta.go.id* dan *Worldometer.info* sejak 25 Maret yang lalu sampai saat ini, menunjukkan bahwa kondisi antibodi orang Indonesia cukup lemah dalam melawan virus korona.

Persentase angka kematian (*mortality*) dibandingkan jumlah yang sakit (*morbidity*) di Indonesia termasuk nomor dua tertinggi di dunia, setelah Italia. Persentase penderita Covid-19 yang meninggal di Indonesia sekitar 8,5 persen, sedangkan di Italia sekitar 9,25 persen.

Di Cina, tempat sumber penyakit virus korona, persentase yang meninggal sekitar 4,03 persen, di India sekitar 2,2 persen. India dan Cina adalah dua negara yang disarankan para ahli obat tradisional mereka untuk meminum obat tradisional.

Di India, banyak diminum obat tradisional ayurveda untuk melawan virus korona. Para ahli ayurveda menyatakan, dengan meminum rutin obat ini akan memperkuat sistem kekebalan tubuh manusia.

Mereka menekankan, mimba *azadirachta indica*, amalaki atau amla (*emblica officinalis*), kutki (*picrorhiza kurroa*), guduchi/glyoxy (*tinospora cordifolia*), dan tulsi (basil) adalah *immunomodulator* dan mencegah infeksi, termasuk virus korona.

Di Cina, mereka meminum obat tradisional yang disebut dengan "shuanghuanglian". Ramuan ini adalah campuran bunga honey-suckle dan forsythia, di antara bahan-bahan lain.

Ramuan ini banyak diminum masyarakat Cina setelah dua lembaga penelitian yang didukung pemerintah menerbitkan studi yang mengatakan, tanaman itu efektif mencegah virus korona. Obat tradisional Cina lainnya yang banyak diminum adalah guizhi tang, isi utamanya adalah jahe dan kayu manis. ■

Lawan Wabah Covid-19